



RINGKASAN

DZURIATUDZ DZARWA AL KHUDRI. Performa Pertumbuhan Ayam Kampung Gaosi Jantan dan Betina di Balitnak Ciawi Bogor Jawa Barat. *Growth Performance of Male and Female Gaosi Chicken at Balitnak Ciawi Bogor West Java*. Dibimbing oleh FITRIANI EKA PUJI LESTARI.

Ayam kampung atau biasa disebut ayam buras (bukan ras) merupakan ayam lokal Indonesia yang memiliki daya adaptasi dan daya tahan tubuh tinggi sehingga penyebarannya merata. Kondisi ini berkaitan dengan permasalahan yang ditimbulkan dalam usaha pembibitan ayam kampung yaitu produktivitas rendah sehingga perlu dilakukan manajemen pemeliharaan yang baik untuk menunjang performa pertumbuhan ayam kampung. Galur ayam yang potensial untuk dikembangkan adalah ayam Gaok asal Madura yang diseleksi oleh Balitnak Ciawi menjadi ayam Gaok Terseleksi (Gaosi). Tujuan dilaksanakannya PKL adalah untuk melatih keterampilan yang telah didapatkan penulis selama masa perkuliahan dan mengaplikasikan di lapangan, serta menambah pengalaman, informasi, dan wawasan, khususnya mengenai pertumbuhan ayam kampung Gaosi jantan dan betina.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) II dilaksanakan di Balai Penelitian Ternak (Balitnak) Ciawi pada tanggal 3 Februari 2022 hingga 30 April 2022. Metode pelaksanaan PKL adalah praktik langsung ke lapangan sesuai arahan dan ketentuan instansi, serta mengumpulkan dan menyusun data – data yang diperlukan untuk pembuatan laporan, baik data primer atau sekunder. Pengambilan sampel dilakukan pada ayam Gaosi angkatan 1 sebanyak 80 ekor. Ayam yang diamati dipelihara dari umur 0 – 9 minggu. Pemeliharaan dilakukan secara koloni dan dicampur antara ayam jantan dan ayam betina.

Manajemen pemeliharaan ayam Gaosi dilakukan secara intensif di kandang *open house*. DOC yang digunakan berasal dari *hatchery* milik Balitnak Ciawi. Penanganan DOC setelah keluar dari mesin tetas yaitu seleksi DOC, pemasangan *wingband*, penimbangan bobot badan, dan pencatatan identitas. Program pencahayaan asal lampu diberikan pada periode *starter* selama 24 jam dan periode *grower* selama 12 jam. Lampu pada periode *starter* sekaligus berfungsi sebagai pemanas. Pakan dan air minum diberikan *ad libitum* dengan frekuensi satu hari sekali setiap pukul 08.00 WIB. Pemberian air minum dicampur dengan jamu guna meningkatkan daya tahan tubuh ayam. Selain itu, dilakukan penimbangan bobot badan setiap minggu, serta seksing dan seleksi ketika ayam umur 10 minggu. Pencegahan penyakit juga dilakukan secara terjadwal yang meliputi *biosecurity*, medikasi, dan vaksinasi.

Berdasarkan data performa pertumbuhan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata performa pemeliharaan ayam Gaosi menunjukkan adanya perbedaan, performa ayam jantan lebih tinggi dibandingkan ayam betina, dan rataan tersebut lebih baik dibandingkan dengan standar ayam Gaosi hasil penelitian sebelumnya.

Kata kunci : ayam kampung, Balitnak Ciawi, manajemen pemeliharaan, performa pertumbuhan